

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan anak yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era global dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat terwujud. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah, keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama. Dari lingkungan belajar tersebut yang paling pertama dikenal anak adalah

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II. Pasal 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya di mana anak lahir dan dibesarkan.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan untuk meningkatkan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) agar dapat mengembangkan dan mengisi kemerdekaan dengan baik demi memajukan nama bangsa. Di dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal I Tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

“Sistem pendidikan nasional dibagi menjadi tiga pertama, pendidikan formal, kedua, pendidikan non formal, dan ketiga pendidikan informal”.²

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi di bawah naungan lembaga pendidikan baik KEMENAG (Kementerian Agama) dan KEMDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Sedangkan pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti pendidikan kepramukaan dan lain sebagainya. Adapun pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang mengajarkan tentang adab kesopanan dalam keluarga serta interaksi dengan lingkungan kemasyarakatan.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu

²Undang-Undang R I .No.20,*Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara,2003, 4.

kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah,ibu,dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.²

Keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab, sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat dan lingkungan sekitar utamanya adalah orang tua. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, serta teladan bagi anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang cerdas dan berakhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan, maka orang tua juga harus mengatur waktu belajar anak-anaknya, karena faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anaknya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku

² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 87.

sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (٦)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . .” (Q.S. At-Tahrim 6).³

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi tugas wajib orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.⁴

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut;

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu

³Departemen Agama RI. *Alqur'andanTerjemahannya*. (Jakarta: PustakaAmani), 988

⁴ Zakiyah Darajat,Dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 37-38.

berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalifahannya.

4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.⁵

Secara fakta di lapangan, kini banyak masyarakat yang kurang peduli kepada anaknya terutama masalah pengaturan waktu belajar. Salah satunya adalah di desa Sabrang. Permasalahan yang muncul adalah kesadaran pengaturan waktu kepada anak kurang diperhatikan yang berimbas pada pendidikan anak dan berujung pada minimnya minat belajar anak di sekolah. Keberadaan orang tua sebagai orang yang lebih banyak waktu bersama anak menjadi fenomena yang membutuhkan solusi dalam mengatur waktu belajar anak-anaknya.

Selain itu pula, beberapa kasus penelantaran anak oleh orang tuanya hingga menjadi anak gelandangan, gembel dan sebagainya merupakan fenomenasosial yang harus diperhatikan. Peran penting orang tua harus selalu dijadikan landasan pengembangan anak, rasa memiliki yang tinggi kepada anak adalah modal yang baik, memberikan sebuah makna bahwa anak tersebut adalah milik privasi yang berharga, maka akan selalu dirawat dan disayang dengan setulus hati dan memberikan pelayanan terbaik kepadanya.

⁵ Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Keoendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 64

Bukan sebaliknya, melantarkan atau tidak menganggap keberadaan anak sebagai buah hatinya, malah sebagai objek kebenciannya.

Fakta yang membuktikan orang tua yang kurang terlibat dengan minat belajar anak, biasanya kurang antusias dengan tingkat giat belajar anak. Anak selalu menjadi korban apabila orang tua tidak terlibat dalam mendidik, membimbing maupun memberikan teladan kepada anak. Fakta ini harus diamati secara ekstrinsik dan intrinsik, yakni melalui faktor luar maupun dalam yang menyebabkan minat belajar anak yang tinggi dengan keterlibatan orang tua dalam belajarnya anak.

Secara filosofis, pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas belajar anak, apakah anak akan naik apabila orang tua terlibat, atautah sama saja ketika orang tua tidak terlibat dalam belajarnya seorang anak. Alasan yang sangat relevan lagi, bahwa orang tua adalah pemilik anak, maka andaikan barang saja atau tanpa perhiasan atau bunga tentu tidak akan indah. Hal ini menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian ini dengan objek di desa Sabrang Kecamatan Ambulu ini dengan secara intens dan ilmiah.

Keterkaitan penelitian ini dengan peneliti ialah peneliti adalah calon guru Pendidikan Agama Islam dan peneliti juga kelahiran desa Sabrang yang telah memiliki anak, maka kajian ini adalah penelitian sekaligus untuk meninjau hasil untuk pribadi maupun keilmuan yang akan diperoleh dari hasil meneliti. Harapan besar dari peneliti ialah tingkat pemahaman dalam hal bermasyarakat dan factor pendukung di dalam masyarakat tersebut dengan

efektifitas pendidikan, bimbingan maupun nilai-nilai keteladanan yang didapatkan dari sikap-sikap keseharian orang tua di desa Sabrang.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendidik untuk meningkatkan minat belajar anak?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam melindungi untuk meningkatkan minat belajar anak?
3. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memelihara untuk meningkatkan minat belajar anak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Berikut adalah tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam mendidik untuk meningkatkan minat belajar anak.
2. Untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam melindungi untuk meningkatkan minat belajar anak.
3. Untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam memelihara untuk meningkatkan minat belajar anak.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian unsur manfaat merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian diharapkan mendapat suatu yang bermanfaat. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk menambah kekayaan sumber ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam mengatur waktu belajar anak untuk meningkatkan minat belajarnya.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian (skripsi) ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa dalam upaya pengembangan potensi diri dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tersendiri bagi peneliti.

b. Bagi orang tua

Sebagai salah satu bahan informasi bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk meningkatkan minat belajar anak-anaknya, khususnya di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

c. Bagi anak

Sebagai rujukan dalam belajar dengan mempertimbangkan aspek-aspek dalam kehidupan anak-anak, agar memaksimalkan sarana-sarana yang didapatkan dalam kehidupan di lingkungannya dan tidak membuang sia-sia apa yang di dapatkan atau disiapkan oleh orang tuanya sejak ia mulai belajar di sekolah maupun lembaga yang ada di sekitar lingkungannya.

d. Bagi masyarakat

Sebagai suatu upaya untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya para orang tua terhadap pentingnya pendidikan dan minat belajarnya. Dan mampu memberikan sumbangan pemikiran, sikap dan perbuatan terhadap orang tua, anak serta lembaga yang terkait

untuk meningkatkan minat belajar anak didiknya agar benar-benar menjadi anak yang berilmu dan berguna bagi nusa dan bangsa.

E. DEFINISI ISTILAH

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka kata-kata yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian upaya orang tua dalam mengatur waktu belajar anak untuk meningkatkan minat belajar antara lain:

1. Keterlibatan Orang tua

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti usaha ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha (syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar, atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁹

Keterlibatan yang dimaksud dengan spesifikasi terhadap pendidikan, bimbingan dan pemberian keteladanan. Maksud dari ketiganya adalah pendidikan berkaitan langsung dengan sejauh mana anak (seorang) itu mendapatkan asupan pelajaran untuk kehidupannya, agar menghilangkan

⁸ Pusat Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 545.

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

kebodohan, semakin terampil dan berpikir secara kritis dan mendalam. Bimbingan adalah segala arahan baik lisan maupun tindakan yang diberikan kepada anak (seorang) agar ia mau mengembangkan dan meningkatkan tingkat kemampuannya dari apa ia dapatkan ketika dalam pendidikan. Sedangkan memberi teladan adalah memberikan contoh agar anak (seorang) meniru dengan apa yang ia berikan sehingga anak memiliki sikap-sikap tersebut karena telah menjadi kebiasaan.

2. Minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰

Minat adalah suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga

¹⁰Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2003), 180

¹¹ Ibid, 2

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Minat belajar yang ada pada penelitian ini adalah Penyediaan fasilitas belajar dan Pemberian motivasi, sehingga kajian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap Penyediaan fasilitas belajar dan Pemberian motivasi anak baik dirumah maupun di sekolahnya.

Jadi, dengan demikian yang dimaksud dengan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak dalam penelitian ini adalah segala upaya atau cara orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak yang menekankan pada aspek pendidikan, bimbingan dan keteladanan. Relevansi yang diperoleh dari ketiganya adalah sinergisitas sekolah dan orang tua dalam perannya masing-masing yang akan dibahas dalam kajian teori maupun data yang diperoleh di lapangan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub-bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan Skripsi ini adalah :

Bab I. Pendahuluan

Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V. Penutup

Pada bagian akhir ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penampilan tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu, sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

Setelah penulis mengadakan pengamatan, ternyata ada penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, antara lain :

- 1) Ainin Amariana, 2012. "KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN LITERASIANAK USIA DINI".

Persamaan : penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dan berjenis deskriptif. Sama-sama menggunakan subjek variabel X berupa Keterlibatan orang tua.

Perbedaan : penelitian ini menggunakan variabel Y minat belajar. Menggunakan sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan perkembangan literasi anak. Sehingga akan menjadi referensi yang kuat dalam objek hasil dari penelitian karena mengarahkan dari aspek keterlibatan orang tua.

- 2) Nur Ashfiyatul F, 2009. “UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA”.

Persamaan : sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Sama-sama dalam variabelXnya yakni minat belajar.

Perbedaan : pada penelitian ini adalah variabel Y adalah keterlibatan orang tua, sedangkanvariabel penelitian terdahulu upaya guru. Penelitian ini juga bersifat sekolahan bukan masyarakat.

Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Subyek penelitiannya adalah guru khususnya Guru Bahasa Arab dan siswa. Fokus penelitiannya adalah upaya Guru Bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian terdahulu ini ada kesamaan terhadap penelitian ini yakni pada aspek minat belajar. Aspek ini yang akan menjadi pembanding yang koheren, sehingga perbandingan teradap makna dan aplikasi minat belajar dapat dilakukan meskipun pada subyeknya tidak sama akan tetapi fokusnya hampir sama kedudukannya yakni guru dengan orang tua. Pada segi pendekatan dan jenis penelitiannya sama, hal ini dapat menjadi pembanding untuk pembahasan minat belajarnya.

- 3) IstilZamah, 2010.“PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA(STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 LUMAJANG

PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2010/2011)".

Persamaan : dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang keterlibatan orang tua. Variabel X dan Y nyasama.

Perbedaan:

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Bersifat desa atau sosial sedangkan penelitian terdahulu ini bersifat sekolahan atau kelas. Penelitian terdahulu ini menjadi pembandingan perbedaan antara meneliti social dengan pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Keterlibatan Orang tua

a. Pengertian Orang tua

Secara umum orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut Ibu-Bapak.¹² Orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹³

¹² Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), 1

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35

Orang tua termasuk pendidik yang terutama atau primer, maka dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam pula orang yang mengasuh atau mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran. Lagi pula sebagian besar waktu anak-anak adalah bersama-sama dengan orang tuanya. Dengan dasar ini maka pendidik yang lain masuk nomor dua.

Kedudukan orang tua sebagai pembimbing juga pengajar bagi anak-anaknya memberikan pengaruh yang besar. Orang tua merupakan pendorong atau motivasi bagi anaknya, karena seekor ayam saja akan kebingungan bila tanpa induknya. Orang tua selain membimbing juga sebagai pendidik, dan sebagai pendidik memang selayaknya harus mampu dalam mengatur waktu belajar, agar minat belajar anak meningkat, baik secara jangka panjang maupun pendek guna masa depan anak yang lebih baik.

b. Fungsi orang tua dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak di rumah

Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak:

- 1) menjamin kehidupan emosional anak
- 2) menanamkan dasar pendidikan moral anak
- 3) memberikan dasar pendidikan sosial
- 4) meletakkan dasar-dasar pendidikan agama
- 5) bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak

- 6) memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri.
- 7) menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh.
- 8) memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sebagai tujuan akhir manusia.

Fungsi orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah :

- 1) orang tua bekerjasama dengan sekolah
- 2) sikap anak terhadap sekolah sangat di pengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah.
- 3) orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
- 4) orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.
- 5) orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak

- 6) orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak.

Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak diwujudkan dalam suatu cara-cara orang tua mendidik anak. Cara orang tua mendidik anak inilah yang disebut sebagai pola asuh. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak¹⁴.

c. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Keberhasilan pendidik sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua dalam memahami anak sebagai individu yang unik, dimana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain, namun saling melengkapi dan menghargai. Orang

¹⁴<http://www.fokuspadakeluarga.cc/index.php/component/content/article/36-artikel/114-peran-keluarga-dalam-mendidik-anak->

tua dapat membantu dan memenuhi minat-minat mereka yang paling mendalam dengan mendorong anak melakukan kegiatan yang beragam, menunjukkan kesempatan dan kemungkinan yang ada, minat anak akan berkembang dengan adanya upaya dari orang tua untuk mendidiknya dengan baik. Anak-anak pada dasarnya senang meniru karena salah satu pembentukan tingkah laku mereka dengan cara meniru.

Anak-anak yang gemar membaca pada umumnya adalah anak yang mempunyai lingkungan dimana orang-orang sekelilingnya yang gemar membaca dengan baik. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bisa memberikan contoh yang menyatakan hal-hal yang baik. Membiasakan anak bersikap sopan adalah tugas orang tua, karena anak belajar dari orang tua. Jika orang tua tidak memiliki sopan santun yang baik, maka orang tua tidak mampu mengajari anaknya, salah satu tanggung jawab orang tua adalah mengajarkan sopan santun dan norma-normasosial

Orang tua merupakan orang yang pertama bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan diuraikan tentang tanggung jawab orang tua yang berkenaan dengan pendidikan dan juga bimbingan yang baik juga merupakan wujud kasih sayang orang tua kepada anaknya. Adapun pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua sebagai wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah:

1) Orang tua sebagai pendidik

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rasul.¹⁵

a) Mendidik dengan Nasihat

Pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya, adalah mendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam. Sehingga tidak heran kalau Al-qur'an menggunakan manhaj ini untuk mengajak bicara kepada setiap jiwa,serta mengulang-ulangnya pada banyak ayat.¹⁶

Berikut ini contoh pengulangan Al-qur'an dalam menggunakan metode nasihat:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(۱۳) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (۱۴)

Artinya :

“ Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, ‘ Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah. Sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar’. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 110

¹⁶ Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Al-Andalus, 2015), 558

orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu. (QS. Luqman: 13-14).¹⁷

Menurut hasil penelitian Abdullah Nashih Ulwan, cara Al-qur'an dalam menyampaikan nasihat menggunakan beberapa gaya bahasa, diantaranya:

- (1) Seruan persuasif yang disertai pengambilan hati dan pengingkar, gaya bahasa ini memiliki sugesti yang kuat terhadap perasaan dan hati.
- (2) Gaya bahasa kisah yang disertai pelajaran dan nasihat, gaya bahasa ini memiliki pengaruh terhadap pikiran, dan argumen yang logis. Al-qur'an menggunakan gaya bahasa ini pada banyak ayat, terutama dalam mengisahkan para Rasul dan kaumnya.¹⁸

b) Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Tidak diragukan bahwa mendidik dengan cara ini dianggap sebagai salah satu dari asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang, yaitu yang memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing, yang sanggup mengemban semua tanggung jawab yang harus dipikulnya, yang melakukan semua kewajibannya, dan yang terbentuk menjadi muslim hakiki sebagai batu pertama untuk

¹⁷ Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PustakaAmani), 412

¹⁸ Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Al-andalus, 2015), 568

membangun fondasi islam yang kokoh, yang dengannya akan terwujud kemuliaan islam.¹⁹

c) Mendidik dengan Hukuman

Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya.²⁰

Hukuman adalah reinforcement yang negative, tetapi diperlukan dalam pendidikan dan jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru/ orang tua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman dimaksudkan adalah hukuman yang mendidik seperti menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.²¹

Hukuman itu diberikan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran, akan lebih baik bila anak berhenti melakukannya dihari mendatang.

Bentuk hukuman ini dapat dilakukan tanpa persetujuan anak, orangtua harus bijaksana dalam memberikan sanksi kepada anaknya. Hukuman dapat pula mendidik anak seperti menghafal mata pelajaran tertentu atau dapat pula hukuman fisik seperti mengisi bak mandi, membersihkan taman dan lain-lain.

¹⁹ Ibid, 603

²⁰ Ibid, 621

²¹ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 134.

2) Orang tua sebagai pelindung

Para orang tua adalah faktor terpenting dalam melindungi anak-anak dari bahaya, mereka juga harus menjadi sumber teladan dan informasi bagi anak-anaknya, Sebagai orang tua, anadalan garis pertahanan pertama dalam memerangi, melindungi juga termasuk dalam bentuk-bentuk bimbingan untuk anak pada dasarnya mengenai bentuk pendidikan yang diberikan agar anak dapat mencapai tujuan dan cita-cita. “Sedangkan bimbingan itu sendiri merupakan bantuan yang diberikan kepada anak dalam rangka menemukan pribadi mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan²². Anak sebagai individu yang belum dimiliki wawasan tentang kehidupan masa depanmembutuhkan arahan dan bantuan dari orang tua yang lebih dewasa darinya terutama orang tuanya. Dimana bantuan ini disebut juga bimbingan atau *guidance*.bimbingan atau *guidance* adalah pimpinan,arahan,pedoman dan petunjuk. Apabila penfertian diatas dikaitkan dengan peran orang tua sebagai pembimbing, maka salah satu indikasi adanya bimbingan yaitu dengan memberikan pengarahan kepada anak.²³

Berikut ini adalah beberapa upaya orang tua sebagai pembimbing:

a) Demonstrator

Metode demonstrator adalah suatu cara mengajar dimana orang tua yang merupakan guru pertama kali dikeluarga mempertunjukkan

²² Prayitno, *panduan kegiatan pengawasan bimbimngan dan konseling disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 5

²³ Muhammad Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bnadung: Pustaka Setia, 1998), 9.

tentang proses suatu pelaksanaan sedangkan anak yang memperhatikan.²⁴

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan tata cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.²⁵

b) Motivator

Motivator adalah daya pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan sesuatu. kata motivasi, berarti suatu proses untuk membangkitkan dan mengingatkan motif sehingga berubah menjadi perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang dikehendaki. Orang tua harus dapat menimbulkan motivasi pada anak.

Ada dua macam motivator:

(1) Motivator Intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan misalnya seorang anak tekun belajar bernyanyi tanpa ada yang menyuruhnya sebab ia bercita-cita ingin menjadi penyanyi yang tenar.

(2) Motivator Ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri seorang untuk melakukan suatu kegiatan. Seorang anak jika nilai

²⁴Rahmayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, 195.

²⁵Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 67

rapotnya ingin bagus, maka ayahnya akan menghadihkan sepeda baru untuknya.²⁶

Dorongan semangat dipraktekkan dengan cara mengakui jerih payah dan kemajuan anak, menunjukkan penghargaan atas bantuan yang diberikan, menerima anak sebagaimana adanya, mengakui kegiatan anak, dan lebih memperhatikan faktor kekuatan atau kemampuan anak.

Pujian merupakan hadiah abadi yang hanya diberikan tugas-tugas yang sudah diselesaikan dengan baik, lebih menekankan perhatian kepada perorangan dan mendidik anak bahwa yang dihargai adalah perbuatannya yang sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai dari orang lain. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pujian merupakan contoh motivator untuk anak.

3) Orang tua memelihara dan membesarkan anak

Kunci utama dalam merawat, membesarkan dan mendidik anak kita adalah paradigma berfikir kita tentang status anak didalam kehidupan kita suami istri harus jelas dulu, apakah sebagai aset atau sebagai titipan Tuhan yang wajib kita pelihara, rawat, besarkan dan di didik dijalan Allah. Sya memperlakukan anak saya bukan sebagai aset yang dapat saya perlakukan sesuai kemauan diri sendiri, bukan harta yang dihrapkan akan memberi keuntungan materi kemudian hari, akan tetapi merawat saya kalau sudah tua.

²⁶Maurise Balson, *Bagaimana Menjadi Orang tua Asuh yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 99.

Tapi saya memperlakukan anak saya sebagai liability, sebagai kewajiban saya memelihara, membesarkan dan mendidik mereka sekuat tenaga saya dengan tujuan melaksanakan kewajiban saya kepada Tuhan yang telah menitipkan mereka kepada saya. Mendidik anak adalah kewajiban saya dalam rangka pengabdian saya kepada Allah. Setiap anak butuh panutan dikeluarnya, butuh kebanggaan kepada orang tuanya, saya selalu berusaha menjadi figur yang bisa mereka banggakan tanpa berperilaku sebagai komandan, tapi justru lebih banyak sebagai teman curhat.²⁷

Kesimpulannya yaitu saya harus mampu menempatkan diri sebagai orang tua yang mengayomi mereka, mampu menjadi wasit yang memperingati mereka kalau sudah keluar aturan permainan hidup di jalan Allah, mampu menjadi pembimbing dan penyuluh mereka waktu mereka dalam kesulitan ataupun kegelapan.

2. Minat Belajar Anak

a. Pengertian Minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁸

²⁷ <http://tirtaamijaya.com/2008/03/31/tips-merawat-dan-membesarkan-anak/>

²⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2003), 180

Menurut Winkel Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat merupakan factor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu belajar kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang timbul dari dirinya sendiri tanpa diperintah orang lain untuk melakukan, karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah

²⁹ Ibid, 2

dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada sebaiknya para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikandengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif yang akan membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar.

b. Faktor yang Dapat Meningkatkan Minat Belajar

1) Penyediaan fasilitas belajar

Fasilitas belajar sangat mempengaruhi minat belajar anak adalah kelengkapan fasilitas yang tersedia, dirumah juga orang tua harus menyediakan fasilitas belajar anaknya. selain fasilitas

belajar dirumah meliputi fasilitas yang berbentuk fisik, orang tua hendaknya memberikan perhatian dan pengawasan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

a) Fasilitas yang berbentuk fisik

Fasilitas yang berbentuk fisik ialah fasilitas yang berbentuk material yang akan menentukan kelancaran dalam belajar.

b) Kedisiplinan waktu belajar

Selain pemberian orang tua terhadap fasilitas belajar yang berbentuk fisik, orang tua hendaknya memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya dalam belajar. Perhatian dan pengawasan orang tua atau tindakan-tindakan orang tua tersebut, dalam usaha agar anak dapat belajar dengan hasil yang baik, terhindar dari pengaruh pengaruh negatif yang merugikan perkembangan anak untuk masa yang akan datang.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam belajar dan untuk menumbuhkan rasa disiplin pada anak maka hendaknya orang tua ataupun guru berperan sebagai model, karena seorang anak akan melakukan apa yang dilihat, apa yang contohkan kepada mereka. Kalau mereka melihat orang tuanya selalu disiplin dalam segala hal maka seorang peserta didik (anak) akan disiplin.

Kalau sudah tertanam rasa disiplin pada anak dia akan selalu disiplin pula dalam segala hal baik itu disekolah maupun dirumah, mematuhi segala peraturanyang ada dan sebagainya. Demikian juga dirumah dia akan dapat mengatur waktunya dengan baik, kapan harus belajar dan kapan harus istirahat.

Dengan disiplin anak bersedia dan tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.³⁰

Dari uraian diatas jelaslah bahwa kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, karena kedisiplinan tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar anak. Jika sudah tertanam rasa disiplin pada anak maka aktivitas belajar akan meningkatkan tujuan pembelajaran akan tercapai.

2) Pemberian motivasi

Menurut Sardiman bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam

³⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 134

subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³¹

Motivasi berasal dari kata “movere” dalam bahasa latin, yang artinya bergerak.³² Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah.

Menurut McDonald “Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnyaafektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³³ Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, ditandai dengan timbulnya perasaan, ditandai oleh rekasi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya, merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak

³¹Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta 2006), 73

³²Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, 142.

³³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*(Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2009), 173.

mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.

Motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.³⁴

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar.³⁵ Belajar seringkali diartikan sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap yang tercermin dari tingkah laku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Belajar juga dapat menciptakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada

³⁴Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 246.

³⁵Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 329.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), 12.

tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.³⁷

Seseorang memiliki aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Oleh karena itu belajar sangat penting bagi kehidupan seorang manusia, karena dengan belajar seseorang dapat berubah tahap demi tahap sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik, maupun psikisnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat belajar

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang berada dalam diri anak antara lain :

1) Kematangan

³⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 85.

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

2) Latihan dan Ulangan

Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuanyang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

3) Motivasi

MenurutPurwanto, Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting danfaedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya.³⁸

b. Faktor Eksternal

³⁸Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung : CV RemajaKarya, 2006), 103-104

Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain :

1) Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran.

Hal demikian ini dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga mengembangkan minat belajar siswa.

2) Faktor Metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaihan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar

3) Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini

maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar. Berbagai faktor tersebut saling berhubungan erat dan dapat pula bersama-sama mempengaruhi minat belajar siswa.³⁹



³⁹Omar Hamalik, Strategi Pembelajaran CTL (Bandung: Sinar Algesindo, 2006), 30-32

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data yang tepat dan benar dibutuhkan adanya suatu metode atau cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa suatu metode atau cara yang tepat dan benar, maka hasil dari penelitian kurang sempurna secara teoritis. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah- langkah yang harus ditempuh.⁴⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan.⁴⁶

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁷

Alasan yang paling mendasar dalam penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka yang mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Hal

⁴⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 52.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7-8.

⁴⁷ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2008), 4.

itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Batas wilayah batas-batas Desa Sabrang sebelah Utara yaitu Kebonsari, sebelah timur Krajan, sebelah Selatan Ungkalan, dan sebelah barat Jatirejo.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Sabrang karena, di daerah ini lebih banyak anak yang sekolah dibanding desa sebelah, dan di desa ini pula bahwa orang tua telah sukses dalam meningkatkan minat belajar anak, dan Desa ini termasuk desa saya sendiri, jadi saya akan lebih mudah dan dekat untuk melakukan penelitiannya. Masyarakat di daerah ini cukup ramah, sehingga peneliti dapat menjalin komunikasi dengan baik guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yaitu tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak.

C. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁸

⁴⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

Dalam hal ini akan dikaji data dan informasi yang didapatkan dari informan untuk dikembangkan sesuai dengan kemantapan data tersebut dengan melihat masalah-masalah yang telah ditetapkan. Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua(ayah dan ibu)
- b. Anak-anak (usia sekolah dasar dan menengah)
- c. Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁹

⁴⁹Ibid, 64.

Sedangkan menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara orang tua mendidik, melindungi juga memelihara anaknya
- 2) Bagaimana cara orang tua meningkatkan minat belajar anaknya

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁵¹ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁵¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

- 1) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendidik anak untuk meningkatkan minat belajar
- 2) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam melindungi anak untuk meningkatkan minat belajar
- 3) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memelihara anak untuk meningkatkan minat belajar

c. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dari pendapat di atas juga dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode dokumen dalam suatu penelitian merupakan metode mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.

Data-data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi objek penelitian
- 2) Letak geografis objek penelitian

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 82.

E. Analisis Data

Analisis data ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵³

Sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁴

Langkah – langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berartimerangkum, memilihhal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

⁵³Moleong. *Metodologi Penelitian*, 248.

⁵⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 91.

dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi / Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Adapun digunakan peneliti adalah melihat data yang diperoleh dari beberapa sudut pandang yang dikenal dengan cara triangulasi yang meliputi triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian yang akan saya lakukan menggunakan validitas data *triangulasi*. Triangulasi adalah pengecekan sumber dengan berbagai cara dan waktu. Atau dengan kata lain triangulasi sumber, teknik pengumpulan data.⁵⁵

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.⁵⁶ Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis. Berikut tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya:

1. Tahap pra lapangan dan analisis

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perijinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Lurah Desa Sabrang Kecamatan Ambulu. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

- d) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di desa tersebut tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian tersebut.

⁵⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

- e) Memilih dan memanfaatkan informasi
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

- g) Memahami etika dalam penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan ini sudah selesai dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah desa sabrang

Desa Sabrang merupakan desa yang terletak di kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Desa Sabrang adalah sebuah desa yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sendiri. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dengan bantuan data dari kecamatan akan memaparkan bagaimana situasi dan letak geografis desa Sabrang. Gambaran obyektif akan dipaparkan melalui:

1. Ketinggian, Luas wilayah dan jarak

Tabel 4.1

Ketinggian, Luas Wilayah dan Jarak

Kantor Desa ke Kantor Kecamatan

Desa		Ketinggian (m)	Luas (km ²)	Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan (km)
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Sumberejo	10	18,71	6
2	Andong+sari	16	12,82	4
3	Sabrang	15	44,36	3

4	Ambulu	17	5,02	0
5	Pontang	18	9,99	4
6	Karanganyar	18	9,27	3
7	Tegalsari	17	4,22	1
Jumlah		-	104,39	-

Sumber : Kantor Kecamatan Ambulu.

Sesuai data di atas bahwa desa sabrang seluas 44,36 KM, hal ini menjadi kesimpulan bahwa desa Sabrang sangat luas dengan 5 dusun yang ada, yakni Dusun Krajan, Kebonsari, Tegalrejo, Jatirejo dan Ungkalan. Kelima daerah tersebut merupakan perwakilan dari luas wilayah 44,36 KM tersebut. Desa Sabrang memiliki jarak 3 KM dari kantor kecamatan Ambulu.

2. Dusun, RW dan RT

Tabel 4.2

Banyaknya Padukuhan/ Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2015

Desa	Padukuhan/ Dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sumberejo	6	46	135

2	Andongsari	4	28	100
3	Sabrang	5	29	88
4	Ambulu	3	33	85
5	Pontang	3	18	72
6	Karanganyar	3	21	84
7	Tegalsari	3	25	78
Tahun 2015		27	200	642
Tahun 2014		27	197	636

Sumber : Kantor Kecamatan Ambulu.

Sumber diatas adalah hasil sesnsus pada tahun 2015.Sesuai yang ada dalam data tersebut terdapat 5 dusun, diantaranya dusun Krajan, Kebonsari, Tegalrejo, Jatirejo dan Ungkalan.Dan RW sejumlah 29 dan RT 88. Penduduk desa Sabrang adalah paling luas di antara desa lain di kecamatan Ambulu sesuai dengan luas wilayah sebelumnya.

3. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3

Banyaknya Penduduk Menurut Desa, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2015

Desa	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

1	Sumberejo	12,230	12,027	24,257	101.69
2	Andongsari	8,312	8,297	16,609	100.18
3	Sabrang	7,444	7,400	14,844	100.59
4	Ambulu	6,786	7,344	14,130	92.40
5	Pontang	5,663	5,589	11,252	101.32
6	Karanganyar	7,538	7,497	15,035	100.55
7	Tegalsari	5,383	5,515	10,898	97.61
Tahun 2015		53,356	53,669	107,025	99.42
Tahun 2014		53,040	53,386	106,426	99.35

Sumber : BPS Kabupaten Jember.

Penduduk desa Sabrang dari 5 dusun yang ada berjumlah 14.844 jiwa. Jumlah ini masih di bawah desa Sumberejo, Andongsari dan Karanganyar. Dengan demikian desa Sabrang memiliki daerah yang sangat luas namun dalam jumlah penduduk masih lebih banyak dari desa lain, sesuai dengan data yang peneliti peroleh di Kecamatan Ambulu. Dan berikut juga jumlah kewarganegaraan sesuai dengan data yang ada dalam Rasio jumlah penduduk sebelumnya.

Tabel 4.4
Banyaknya Penduduk Menurut Desa, Kewarganegaran,
dan Jenis Kelamin Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2015

Desa	WNI			WNA		
	L	P	Juml.	L	P	Juml.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Sumberejo	12,157	11,964	24,121	-	-	-
2 Andongsari	8,263	8,253	16,516	-	-	-
3 Sabrang	7,399	7,361	14,760	-	-	-
4 Ambulu	6,746	7,305	14,051	-	-	-
5 Pontang	5,630	5,559	11,189	-	-	-
6 Karanganyar	7,494	7,457	14,951	-	-	-
7 Tegalsari	5,351	5,487	10,838	-	-	-
Tahun 2015	53,356	53,669	107,025	-	-	-
Tahun 2014	53,040	53,386	106,426	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Jember.

Bahwa tidak adanya masyarakat dari Negara asing, meskipun ada hanya warga melancong di daerah Paupama atau wisata lainnya, sehingga warga Negara asing tidak ada. Dan berikut rasio jenis kelamin yang ada se-kecamatan Ambulu dengan jumlah agak seimbang antara laki-laki dan perempuan.

IAIN JEMBER

Tabel 4.5
Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin
dan Rasio Jenis Kelamin, Hasil Sensus Penduduk 2015

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 0-4	4,045	4,009	8,054	100.90
2 5-9	4,591	4,348	8,939	105.59
3 10-14	4,637	4,600	9,237	100.80
4 15-19	4,166	4,023	8,189	103.55
5 20-24	3,591	3,469	7,060	103.52
6 25-29	3,904	4,006	7,910	97.45
7 30-34	3,885	3,991	7,876	97.34
8 35-39	4,231	4,439	8,670	95.31
9 40-44	4,196	4,219	8,415	99.45
10 45-49	3,740	3,745	7,485	99.87
11 50-54	3,091	2,926	6,017	105.64
12 55-59	2,792	2,341	5,133	119.27
13 60-64	1,936	1,818	3,754	106.49
14 65-69	1,390	1,559	2,949	89.16
15 70-74	1,074	1,411	2,485	76.12
16 75+	1,237	1,693	2,930	73.07
Jumlah	52,506	52,597	105,103	99.83

Sumber : BPS Kabupaten Jember.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk (Jiwa), Rumah Tangga, Dan Rata-rata Penduduk per
Rumah Tangga Menurut Desa Hasil SP 2015

Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga	Rata-rata Jiwa per Rumah Tangga
(1)	(3)	(3)	(4)
1 Sumberejo	23,822	6,819	3.49
2 Andongsari	16,311	4,561	3.58
3 Sabrang	14,577	3,995	3.65
4 Ambulu	13,875	3,841	3.61
5 Pontang	11,050	3,083	3.58
6 Karanganyar	14,765	4,120	3.58
7 Tegalsari	10,703	2,954	3.62
Jumlah	105,103	29,373	3.58

Sumber : BPS Kabupaten Jember.

Sesuai dengan jumlah jiwa, banyaknya keluarga di desa Sabrang tentunya masing tinggi dengan desa lain. Desa Sabrang hanya terdapat 3995 rumah tangga dengan jumlah rata-rata 1 rumah berisi 3-4

orang. Jumlah ini menjadi kajian dengan deskripsi peneliti untuk menggambarkan efektifitas pembelajaran yang dilakukan di desa tersebut.

4. Jumlah Gedung Sekolah

Tabel 4.7

Banyaknya Gedung Sekolah Menurut Desa dan Pengelola, Tahun 2015

Desa	Dispendik	Non Dispendik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sumberejo	11	13	24
2 Andongsari	9	11	20
3 Sabrang	9	12	21
4 Ambulu	14	21	35
5 Pontang	5	8	13
6 Karanganyar	7	15	22
7 Tegalsari	7	7	14
Tahun 2015	62	87	125
Tahun 2014	62	87	125

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan (Dispendik) Kabupaten Jember

Jumlah data diatas peneliti dapatkan dari dari kecamatan, kecamatan memperoleh dari Dispendik Jember. Jumlah sekolah yang ada adalah 9 dibawah naungan dispendik dan 12 lembaga. Hal ini menunjukkan lembaga yang ada di 5 dusun sangat memadai, yang akan berdampak pada

tingkat pendidikan, utamanya adalah pendidikan balita (TK) maupun dasar (SD). Jumlah yang memadai ini menjadi gambaran yang efektif untuk menggambarkan efektifitas pendidikan dan pengayoman pemerintah sembari dengan pendidikan diluar Dispendik Jember yang berjumlah 12 lembaga tersebut. 12 lembaga merupakan pendukung dari 9 tadi meskipun berdiri sendiri, karena objektifitas dengan 9 lembaga tadi mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah Jember.

Tabel 4.8

Banyaknya Pendidikan Agama Non Formal

Menurut Desa dan Jenis Pendidikan Tahun 2015

Desa	Ponpes	TPQ	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sumberejo	2	-	-
2 Andongsari	2	-	-
3 Sabrang	6	8	-
4 Ambulu	-	-	-
5 Pontang	2	-	-
6 Karanganyar	9	-	-
7 Tegalsari	2	-	-

Tahun 2015	23	0	0
Tahun 2014	27	5	0

Sumber : Kantor Kecamatan Ambulu.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data serta analisis ini peneliti akan memaparkan apa yang didapat di lapangan baik secara observasi maupun wawancara yang dilakukan maupun dengan dukungan dokumen. Data yang diperoleh dipaparkan secara spesifik sesuai aturan karya ilmiah, berikut data beserta analisisnya ;

1. Keterlibatan orang tua dalam mendidik untuk meningkatkan minat belajar anak di Desa Sabrang.

Aktifitas masyarakat Sabrang yang kebanyakan pekerja aktif atau produktif, menjadi titik perhatian pada setiap pendidikan anaknya. Mereka selalu mengutamakan jenis pendidikan anak terlebih dahulu sebelum meninggalkan anak-anak untuk bekerja. Pusat perhatian pada anak inilah memberikan jalan kepada para orang tua di desa Sabrang untuk menentukan pendidikan anak, baik melalui pendidikan formal dan semacamnya. Namun orientasi para orang tua terhadap pendidikan hanya berfokus pada jenjang formal seperti MI/ sederajat, MTs/ sederajat dan MA/ sederajat. Masyarakat cenderung mempercayakan kepada formal dalam hal mendidik dari pada pesantren atau lembaga di luar formal. Para orang tua memberikan arahan penuh pada pendidikan anak untuk meningkatkan kualitas anak-anak mereka

Dalam segi pendidikan/mendidik inilah masyarakat mencoba ikut serta dalam mengawal pendidikan anak-anaknya walaupun mereka tidak ikut mengajarkan keilmuan yang ada di dalamnya agar mereka benar-benar terarah dan maksimal dalam pendidikannya.

Keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya ketika dirumah sebagaimana yang dikatakan salah satu seorang warga, Damawi (orang tua dari hilda siswa smp kelas VIII) mengatakan bahwa:

Saya akan memberikan dukungan sepenuhnya untuk anak, karena pendidikan menurut saya adalah hak setiap manusia seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Alaq. Para orang tua di desa Sabrang memberikan pelayanan anaknya dalam mendidik, dari segi pendanaan, motivasi dan sebagainya agar anak-anak mereka tumbuh kembang dengan pendidikan yang memadai.⁵⁸

Hasil wawancara dengan pak Afandi selaku kepala sekolah MI mengatakan keterlibatan orang tua di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah:

pendidikan yang diadakan oleh pemerintah mulai TK hingga kuliah itu adalah kemudahan bagi warga untuk mendidik anak-anak, jika saja tidak ada hal demikian kita kebingungan dalam mendidik. Akankah warga mampu membiayai guru sejumlah 10 orang dengan pelajaran yang berbeda-beda, tentunya akan menghabiskan berapa ratus ribu atau juta dalam tiap bulannya.⁵⁹

Mas'ud selaku guru di MI menambahkan bahwa program pemerintah saat ini sudah baik dan menggembirakan terlebih dengan teknologi yang terus berkembang saat ini bisa meningkatkan minat belajar dari anak-anak.⁶⁰

Para orang tua di desa Sabrang tiap tahunnya selalu mengadakan rapat denga pihak lembaga pendidikan formal, karena di dalamnya

⁵⁸ Damawi, *Wawancara*, Jember, 8 Agustus 2015

⁵⁹ Afandi, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2015

⁶⁰ Mas'ud, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2015

menentukan perencanaan selama satu tahun ke depan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Aspek pendidikan juga memberikan rasa memiliki terhadap lembaga sekolah anaknya, karena memberikan sumbangan atau bantuan kepada sekolah merupakan wujud kecintaan terhadap anaknya. Subiantoro selaku Kepala Desa Sabrang mengatakan bahwa:

Setiap para orang tua di desa ini adalah pemikul tanggung jawab anak/buah hati dari Allah SWT, mereka harus mendapatkan pendidikan, kasih sayang, dan asupan. Setiap anak-anak di desa Sabrang harus tumbuh kembang dengan baik, terampil dan siap untuk membangun desa. Oleh sebab itulah saya selalu berpesan pada setiap kesempatan/pertemuan di sekolah dengan para wali murid maupun di dusun-dusun yang saya pimpin agar orang tua semakin mengerti betapa pentingnya pendidikan untuk putra-putrinya hingga kelak dewasa memiliki kemampuan berpikir dan berakhlak baik.⁶¹

Keterlibatan orang tua di desa Sabrang dalam hal mendidik sangat berhubungan langsung dengan pendidikan anak di sekolah. Jadi dengan cara menyekolahkan anak ke sekolah merupakan bukti konkret mendidik anak secara maksimal dengan asupan pengetahuan yang kompleks dan mampu berusaha menemukan jati dirinya untuk masa depan. Strategi orang tua dengan menempatkan anak-anaknya di sekolah membantu mereka pada aspek kehidupan, karena anak-anak terayomi dan pekerjaan para orang tua pun berjalan dengan lancar. Saling berjalannya antara orang tua dan anak memberikan dampak yang positif bagi anak. Ketika di rumah wajib mengevaluasi apa yang diperoleh anak ketika bersekolah, lalu memenuhi segala kebutuhan anak selama bersekolah, sehingga

⁶¹ Subiantoro, *Wawancara*, Jember, 11 Agustus 2015

keterlibaan para orang tua dalam mendidik anak terlihat lebih maksimal, sekolah pun merasa sangat dekat dengan orang tua murid.

Analisis yang didapat setelah memaparkan data di atas sebagai berikut:

- a. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dengan menyekolahkan pada sekolah-sekolah formal. Bila tidak, mereka akan menganggap belum mewujudkan bentuk pendidikan/mendidik secara riil.
- b. Hubungan antara orang tua dengan sekolah adalah bukti cara orang tua mendidik anak-anaknya. Dengan memaksimalkan perhatian dan bantuan kepada sekolah akan meningkatkan minat belajar siswa (anak) misal dengan fasilitas atau teknologi yang ada.
- c. Orientasi orang tua demi mendidik anak-anak mereka adalah setinggi mana anak-anak mereka bersekolah, sehingga diharapkan mendidik anak yang maksimal dengan menyekolahkan hingga tingkat sarjana agar cara berpikir dan bertindak anak lebih matang dan variasi. Hal ini bukti menurut mereka para orang tua di desa Sabrang seiring pendidikan formal yang terus berkembang.

2. Keterlibatan orang tua dalam melindungi dan membimbing untuk meningkatkan minat belajar anak di Desa Sabrang.

Orang tua merupakan pengayom bagi anak-anak. Harus diakui orang tua tidak akan melepas begitu saja apa yang telah ia lakukan setelah mendidik. Orang tua melakukan bimbingan atau membimbing untuk

anaknya agar lebih lebih berkembang keilmuannya. Pengembangan yang dimaksud adalah aspek luar pendidikan sekolahnya. Dalam hal ini adalah waktu di rumah atau sepulang sekolah, hal ini dapat direalisasikan dengan bimbingan orang tua, TPQ maupun bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru-guru les di desa.

Dalam wawancara bersama ibu Sukalti yang mempunyai dua anak pelajar SMA dan MI) mengatakan bahwa:

Sebagai ibu yang memiliki banyak waktu bersama anak-anak harus pandai dalam memberikan asupan tambahan belajar agar anak-anak lebih rajin dan giat dalam belajar. Cara yang jelas adalah dengan memberikan bimbingan langsung apabila masih mampu dengan pelajaran anak, jika kurang mampu dengan jenis pelajaran anak maka dengan menghadirkan tutor atau guru les agar anak tidak hanya berpangku pada guru di sekolah tetapi juga belajar secara rajin di rumah bersama tutor yang kita hadirkan. Selain itu antara bimbingan pelajaran dengan keagamaan harus diimbangi, mengaji dan bimbingan belajar tadi.⁶²

Rifa'i selaku bapak dari Bela siswa MI kelas V juga berpendapat tentang membimbing anak, mengatakan bahwa:

Membimbing adalah mengarahkan, mengarahkan berarti mendukung, dan mendukung itulah tercipta rasa keiginnan yang tinggi dari seorang anak. Rasa giat belajar juga terus dipantau serta diarahkan, maka dari itu langkah-langkah membimbing harus jelas dan berkesinambungan. Selain itu, wahana yang harus ada adalah tempat dalam membimbing itu, karena orang tua tidak selalu mampu setiap hari atau malam dalam membimbing secara keseluruhan. Mungkin dengan TPQ dan Bimbingan Belajar itulah dapat menjadi solusi dengan ketidakmampuan orang tua untuk hal demikian.⁶³

Hasil wawancara dengan Bela Pratiwi, siswa MI kelas V Sabrang, mengatakan bahwa:

⁶² Sukalti, *Wawancara*, Jember, 12 Agustus 2015

⁶³ Rifa'i, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2015

Saya senang karena ketika pagi di sekolah dan malam bisa belajar bersama teman dan sore hari mengaji di TPQ, meski bapak-ibu saya tidak dapat sepenuhnya mendampingi saya belajar maupun mengaji namun saya sangat senang karena orang tua saya selalu memantau dan mendorong saya untuk mengaji di TPQ setiap sore dan belajar bersama teman-teman setiap malam.⁶⁴

Dilanjutkan dengan wawancara pak Damawi, menjelaskan bahwa:

Membimbing adalah tugas orang tua, disini orang tua harus bisa menolong anak-anaknya, menemukan, membuka dan menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan akal nya.⁶⁵

Beberapa argument serta hasil yang peneliti lakukan, bahwa membimbing adalah bentuk tindakan lanjut setelah pendidikan yang diterima. Para orang tua selalu memeberikan bimbingan baik secara lisan/ucapan mereka maupun tindakan riil dengan mengikutkan TPQ dan bimbingan belajar. Keterlibatan orang tua di desa Sabrang dengan giat mereka memerhatikan para anak mereka, rasa terlibat membuat merka bertanggung jawab atas kualitas anak. Hal ini selalu dilaksanakan secara kesinambungan dengan penuh kesadaran mereka membimbing putra-putrinya kareana tanpa mereka bimbing anak akan mengarah pada kurangngya prestasi, minat belajar dan mengarah pada hal-hal yang tidak baik.

Analisis yang didapat melalui observasi maupun wawancara yang disampaikan informan adalah:

- a. Para orang tua mempercayakan bimbingan/membimbing kepada TPQ dan bimbingan belajar yang telah disepakati.

⁶⁴ Bela Pratiwi, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2015

⁶⁵ Damawi, *Wawancara*, Jember, 8 Agustus 2015

- b. Membimbing, orang tua cenderung menggunakan lisan atau dengan tindakan riil yakni mengikutkan anak pada TPQ dan bimbingan belajar.
- c. Para anak-anak merasa senang dan semangat ketika mengikuti TPQ dan bimbingan belajar karena selain belajar juga waktu berkumpul bersama teman-teman dusun maupun desa.

3. Keterlibatan orang tua dalam memelihara untuk meningkatkan minat belajar anak di Desa Sabrang.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini fokus terhadap memelihara anak dan membesarkannya dengan baik, jadi perilaku para orang tua yang mencontohkan sikap-ikap terpuji untuk anak-anak mereka. Mereka antusias dengan sikap-sikap seperti gotong royong, rajin bekerja, berbicara dengan sopan santun. Ketiga nilai-nilai keteladanan dari orang tua inilah menjadi indikator dalam nilai-nilai yang mereka berikan kepada anak-anak. Ketiga hal tersebut merupakan perilaku yang diterapkan di masyarakat desa Sabrang meski sebenarnya banyak sikap-sikap terpuji lainnya. Dalam membesarkan anak ini keterlibatan orang tua sangat terlihat karena merupakan perilaku sehari-hari yang menonjol dan lebih mendidik dalam kegiatan belajar anak-anak setiap harinya.

Hasil wawancara dengan Ibu Turah (orang tua dari Riyan siswa SMA kelas II) mengatakan bahwa:

Aktifitas keseharian itu memberikan nilai yang baik maka akan ditiru oleh anak-anak. Bahwa kita juga dapat memberikan kekuatan agar anak-anak dapat belajar dengan rajin. Hal di atas menurut saya sudah dapat dijadikan contoh karena berkaitan langsung dengan proses interaksi

belajarnya seperti gotong royong dikaitkan dengan belajar anak-anak, mereka akan saling bertukar wawasan, memantu teman-teman mereka yang masih belum menegerti. Pada saat rajin bekerja juga memberikan teladan agar mencari ilmu harus dilakukan dengan rajin, jika orang tua malas bekerja maka akan berdampak pada anak yang meniru malas. Dan segi berbicara dengan sopan santun pada akhlak anak yang terbiasa bercakap dengan sopan santun kepada sesama teman maupun orang tua. Ketiga hal tersebut memang hal-hal yang mudah ditiru oleh anak-anak dan mampu memberikan semangat dalam belajar sehingga anak-anak akan belajar. Anak-anak semakin rajin belajar dan senang berkumpul bersama teman untuk belajar.⁶⁶

Tukilan salah seorang pekerja sawah (bapak dari Refa siswa kelas

IV MI) berpendapat bahwa:

Pemeliharaan dan membesarkan kepada anak itu sangat penting dan biasanya berdampak pada sifat anak. Misalkan orang tua yang setiap hari harus berangkat pukul 06.00 WIB ke sawah, tentunya lebih dulu orang tua daripada anak. Anak akan meniru dengan apa yang dibiasakan oleh orang tuanya, anak melihat ketekunan orang tua dalam bekerja. Meski demikian perhatian kepada anak sangat penting sebenarnya. Gotong royong juga mengarahkan anak untuk mampu bersosialisasi dengan teman baik dalam keilmuan maupun belajar berbaur dengan sesama teman. Dari ketiga hal itu bila diperhatikan dalam aktifitas keseharian masyarakat maka akan berbuah nilai-nilai keteladanan yang terinternalisasi dalam sikap anak-anak hingga mereka benar-benar mampu belajar dengan giat, minat belajarnya tinggi dan rasa persaudaraan antar sesama teman sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari baik anak maupun orang tua.⁶⁷

⁶⁶ Turah, *Wawancara*, Jember, 15 Agustus 2015

⁶⁷ Tukilan, *Wawancara*, Jember, 17 Agustus 2015

Analisis yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Gotong royong merupakan keteladanan orang tua pada aspek persaudaraan pada anak-anak, saling membantu dan bertukar informasi.
- b. Rajin bekerja memberikan contoh pada anak agar selalu giat dan semangat dalam setiap aktifitas belajar.
- c. Berbicara dengan sopan santun membiasakan anak untuk ber etika antar sesama dan memupuk karakter yang baik dalam berucap sehingga keharmonisan tercipta diantara mereka.

Cara orang tua mendidik anak-anak mereka diantaranya yaitu memberikan kemudahan-kemudahan atau menyediakan fasilitas-fasilitas serta alat-alat dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan untuk membantu perkembangan anak tersebut agar minat belajarnya meningkat.

Fasilitas belajar (sarana prasarana) merupakan suatu hal yang penting dalam belajar, karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan mempermudah anak dalam belajar.

Sebagaimana Sugeng (Bapak dari Ari siswa MI kelas VI) mengatakan “saya bekerja sebagai buruh sawah selalu berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak saya, karena dengan pemenuhan fasilitas-fasilitas yang ada anak bisa merasa nyaman saat belajar”.⁶⁸

Begitupun yang diungkapkan oleh Ari kelas VI MI anak dari bapak Sugeng sebagai buruh sawah menyatakan bahwa “saya dapat belajar

⁶⁸Sugeng, *Wawancara* , Jember 18 Agustus 2015.

dengan nyaman setelah bapak saya menyediakan fasilitas belajar yang saya perlukan seperti kelengkapan buku tulis, pensil, pulpen secara lengkap, dan diberi meja belajar dikamar saya”.⁶⁹

Hal senada dikatakan oleh Isma salah seorang anak dari Ibu Sukalti kelas II SMA bahwa “saya dan adik jadi semangat mengerjakan PR, dan belajar bersama dirumah karena ibu sudah membelikan kelengkapan belajar kami seperti kamar khusus belajar dan disertai buku-buku yang menunjang kebutuhan belajar kami.”⁷⁰

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa orang tua dalam penyediaan fasilitas (sarana prasarana) sudah dilakukan, karena dengan fasilitas tersebut orang tua berharap adanya peningkatan terhadap minat belajar anak-anaknya.

Ibu Herin mengatakan (orang tua dari Novia kelas VIII SMP) mengatakan:

setiap orang tua ingin anak-anaknya sukses dalam menempuh pendidikannya, apalagi saya ingin melakukan yang terbaik untuk anak saya, karena semenjak suami saya sakit dan tidak bekerja lagi, anak-anak saya menjadi malas belajar. Saya bekerja merancang dangangan sembako dirumah, agar saya bisa memenuhi kebutuhan belajar anak saya. Kasihan dan tidak tega, orang tua sudah sakit satu, jadi saya tidak ingin anak saya kurang dalam segi lainnya utamanya fasilitas belajarnya.⁷¹

Peneliti berusaha menggali data dengan melakukan wawancara kepada salah seorang bapak Toge selaku ketua RT mengatakan bahwa “Masyarakat saya sangat memikirkan pendidikan anak-anaknya. Dan

⁶⁹Ari, *Wawancara*, Jember 24 Agustus 2015.

⁷⁰Isma, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2015

⁷¹Herin, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2015

mereka telah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak yang harus dipenuhi”⁷².

Oleh karena itu Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2015, orang tua telah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya agar minat belajarnya tumbuh bahkan meningkat. Salah satu upaya orang tua tersebut adalah dengan memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak-anaknya, misalnya alat tulis, buku tulis, buku LKS dan tempat belajar.

C. Pembahasan Data dan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang telah dianalisis sebelumnya sehingga akan dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang disajikan pada bab kedua sebagai validitas data dan reliabilitasnya. Dalam pembahasan ini pula metode triangulasi fokus terhadap sumber data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan teori yang dikuatkan dengan dokumentasi sebagai penunjang dalam keabsahan data. Berikut pembahasannya:

IAIN JEMBER

⁷²Toge, *Wawancara*, Jember, 27 Agustus 2015

1. Keterlibatan orang tua dalam mendidik untuk meningkatkan minat belajar anak di Desa Sabrang.

- a. Sesuai dengan analisis bahwa (Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dengan menyekolahkan pada sekolah-sekolah formal. Bila tidak, mereka akan menganggap belum mewujudkan bentuk pendidikan/mendidik secara riil).

Mendidik adalah tanggung jawab orang tua. Setiap orang tua melakukan dengan cara-cara yang berbeda. Orang tua di desa Sabrang mendidik anak dengan berorientasi pada lembaga sekolah formal, seperti dusun Tegalrejo yang sebagian besar warga menganggap mendidik itu dengan menyekolahkan anak. Para orang tua di dusun Tegalrejo memang memahami pendidikan dengan menyekolahkan anak. Alasan mereka memang mendidik itu dengan mengajarkan pelajaran atau mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak, namun bukan itu yang mereka maksud dengan mendidik karena menurut mereka mendidik itu dengan bersekolah. Apa yang telah dipahami oleh masyarakat ini jelas menunjukkan pengertian yang benar meskipun pengertian mendidik sendiri tidak harus bersekolah. Namun jika diamati dengan seksama seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang layak dan maksimal. Hal ini jika tidak dilakukan orang tua dengan menyekolahkan anak tidak akan dianggap sebagai hal mendidik karena alasan mereka jelas bahwa mendidik itu bersekolah.

- b. Dan analisis (Hubungan antara orang tua dengan sekolah adalah bukti cara orang tua mendidik anak-anaknya. Dengan memaksimalkan perhatian dan bantuan kepada sekolah akan menambah minat belajar siswa (anak) misal dengan fasilitas atau teknologi yang ada).

Setelah menjadikan lembaga sekolah sebagai bentuk riil mendidik, selanjutnya adalah menghidupkan lembaga tersebut, karena dengan demikian akan berhubungan dengan minat siswa. Hal itu karena lembaga tanpa dukungan riil dari orang tua tidak akan berjalan, baik dukungan materi maupun non materi. Hal ini sesuai dengan UU SPN Tahun 2003, lembaga sekolah dan *stakeholder* adalah penunjang pendidikan sekolah, meskipun pemerintah membiayai, namun tanpa hubungan keduanya tidak akan maksimal. Fungsi orang tua sesuai teori yakni mendidik dan mengembangkan anak sesuai dengan kodratnya merupakan bhakti atau kecintaan yang sesungguhnya dari orang yang melahirkan atau menghidupi anak sejak kecil. Mendidik merupakan hal yang fundamental posisi pendidikan dalam keluarga merupakan hal wajib bagi setiap orang tua. Di desa Sabrang dari 5 dusun yang ada kinerja lembaga sekolah diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan arahan kepala desa Sabrang, Ir. Subiantoro.

- c. Orientasi orang tua demi mendidik anak-anak mereka adalah setinggi mana anak-anak mereka bersekolah, sehingga diharapkan mendidik anak yang maksimal dengan menyekolahkan hingga tingkat sarjana

agar cara berpikir dan bertindak anak lebih matang dan variasi. Hal ini bukti menurut mereka para orang tua di desa Sabrang seiring pendidikan formal yang terus berkembang.

Orientasi orang tua yang baik dengan mengutamakan tingkat pendidikan sebagai bukti warga cinta pendidikan, karena kini masyarakat Sabrang menargetkan pendidikan anak harus tinggi. Minat belajar anak diciptakan atau ditingkatkan agar mampu untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini berbeda dengan masyarakat Sabrang dalam kurun waktu 20 tahun yang lalu, mereka hanya menargetkan terpenting anak sekolah atau pernah sekolah entah hanya sebatas MI atau MTs saja lalu menikah dan merantau. Orang tua memberikan dukungan secara riil dan orientasi yang tinggi adalah dalam hal meningkatkan minat belajar anak-anak agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.

2. Keterlibatan orang tua dalam melindungi untuk meningkatkan minat belajar anak di Desa Sabrang.

- a. Analisis: Para orang tua mempercayakan bimbingan/membimbing kepada TPQ dan bimbingan belajar yang telah disepakati. karena dalam bimbingan itu juga termasuk melindungi anak.

Minat belajar memang berhubungan erat dengan seberapa intens anak (seorang) itu belajar. Para orang tua di desa Sabrang mengadakan TPQ serta bimbingan belajar untuk menyokong pendidikan yang dilakukan di pagi hari/jam sekolah. Mereka fokus

dalam meningkatkan minat belajar yakni dengan penyediaan fasilitas belajar dan pemberian motivasi, kedua lembaga tersebut sangat efektif. Namun secara spesifik semua yang dibimbing dalam bimbingan belajar memang diikuti seluruh pelajaran. Minat belajar dalam membaca cenderung mengarah pada pelajaran bahasa dan bersifat uraian penjelasan. Sedangkan menulis mengarah pada Matematika atau eksak. Orang tua di desa Sabrang membimbing anak-anak dengan intinya harus belajar, mereka yakin dengan belajar di dalamnya ada membaca dan menulis. Kecuali ketika anak-anak masih usia balita atau tingkat TK dan MI yang berorientasi pada baca dan tulis saja, namun anak-anak di desa Sabrang bervariasi dalam usia serta pendidikannya.

- b. Analisis: Melindungi, orang tua cenderung menggunakan lisan atau dengan tindakan riil yakni mengikutkan anak pada TPQ dan bimbingan belajar.

Para orang tua di desa Sabrang mengaitkan serta membimbing dengan minat belajar anak-anak melalui lisan maupun mengikutkan pada TPQ dan bimbingan belajar. Mereka menggunakan lisan untuk mengingatkan anak ketika mereka selesai belajar. Dengan dalih-dalih agar anak lebih bersemangat atau dengan memberikan hadiah ketika anak mendapatkan peringkat terbaik. Setelah itu, dengan tindakan riil bertujuan aktif belajar kesehariannya, dan TPQ diharapkan ilmu keagamaan didapatkan sehingga tanggung jawab orang tua dalam

agama terlaksana sedangkan dengan bimbingan belajar orang tua mengharapkan mampu untuk membimbing anak-anak mereka dengan pengembangan keilmuan selama di rumah/luar sekolah. Meskipun orang tua mampu untuk mengajarkan atau menunggu anak ketika belajar akan tetapi para orang tua di desa Sabrang menilai hal itu kurang tepat karena para orang tua tidak ahli pada semua pelajaran.

- c. Analisis: Para anak-anak merasa senang dan semangat ketika mengikuti TPQ dan bimbingan belajar karena selain belajar juga waktu berkumpul bersama teman-teman dusun maupun desa lebih lama.

Menaganalisis fungsi TPQ dan bimbingan belajar dari pernyataan anak-anak dengan adanya kedua wahana tersebut mereka berinteraksi antar sesama dengan efektif dan terbuka, tidak tertutup karena sering bertemu dan bercanda tawa. Adanya TPQ meningkatkan belajar anak dalam keagamaan dengan berbagai wawasannya, hal ini memicu giat belajar anak-anak. Sesuai dengan teori psikologi pendidikan. Kedekatan akan menimbulkan emosional yang baik sehingga anak merasa nyaman dan tidak jenuh dengan belajar. Aktifitas anak-anak menjadi bervariasi, baik secara belajar maupun bergaul. Relevansi yang baik antara dua wahana dengan semangat belajar anak-anak adalah efektifitas lembaga yang telah dibentuk oleh para orang tua di desa Sabrang. Dan dari 5 dusun yang ada, kelimanya memiliki TPQ dan bimbingan belajar sehingga anak-anak merasa memiliki wadah untuk rajin belajar. Minat belajar anak-anak semakin

meningkat ketika mereka seimbang antara bermain dan belajar. Minat belajar anak-anak di desa Sabrang mempunyai variasi yang baik, mereka senang dengan adanya lembaga TPQ dan bimbingan belajar, terlebih jika lembaga tersebut semakin besar dan kompak tentu mereka akan semakin semangat dan rajin dalam belajar.

3. Keterlibatan orang tua dalam memelihara orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak di Desa Sabrang.

- a. Analisis: Memelihara merupakan tanggung jawab orang tua pada aspek persaudaraan pada anak-anak, saling membantu dan bertukar informasi.

Melihat satu aspek yang tidak kalah pentingnya, pada gotong royong merupakan nilai yang mudah dicontohkan oleh para orang tua dengan cara membantu tetangga yang sedang memperbaiki rumah, membangun jalan, masjid dan sebagainya. Nilai keteladanan ini adalah realisasi kerjasama masyarakat/orang tua dengan lingkungannya. Dari aspek gotong royong ini anak-anak mencontoh perilaku orang tuanya dengan saling membantu teman-temannya, sehingga anak-anak merasakan kebersamaan dengan teman, terlebih ketika mereka asyik dengan belajar bersama. Sebuah pengertian apabila ayah atau ibunya jarang bergotong royong atau membantu tetangga maka anakpun akan malas bila ada perkumpulan atau berteman. Nilai keteladanan gotong royong adalah aspek sosial, anak-anak dilatih terampil, memunculkan

ide-ide ketika di dalam pergaulan, menciptakan suasana kerukunan dan kebersamaan yang kompak dan semangat.

- b. Analisis: Rajin bekerja memberikan contoh pada anak agar selalu giat dan semangat dalam setiap aktifitas belajar.

Dalam setiap kesempatan misalkan anak yang selalu rajin dengan pekerjaan rumah, anak selalu melihat orang tua dalam rajin bekerja. Orang tua mencontohkan kepada anak dengan rajin bekerja, usaha dalam mencari nafkah, terlebih jika orang tua menyinggung sekolah/kegiatan belajar anak dengan pekerjaan sehari-harinya maka sang anak pun akan berkiblat kepada orang tuanya, malu jika ia malas belajar ketika orang tua banting tulang untuk dirinya, rajin menyemngati anak dan selalu memberikan nasihat agar rajin dalam belajar. Anak yang mendapatkan teladan ini dengan baik dapat disimpulkan akan meniru perilaku orang tuanya dengan bersungguh-sungguh. Nilai keteladanan rajin merupakan pendorong dalam diri anak karena keteladanan ini adalah bersifat konstruktivistik.

- c. Analisis: Berbicara dengan sopan santun membiasakan anak untuk beretika anatr sesama dan memupuk karakter yang baik dalam berucap sehingga keharmonisan tercipta diantara mereka.

Jika anak terbiasa berbicara dengan sopan santun seperti apa yang telah dicontohkan orang tuanya ketika bercakap-cakap dengan dirinya tentu anak akan mengaplikasikan dalam setiap kesempatan sesuai dengan fungsi orang tua sebagai motivator anak. Kecerdasan

emosional anak akan dipengaruhi oleh perilaku atau kebiasaan orang tua di rumah. Hubungan dengan minat belajar anak pada aspek berbicara dengan sopan santun sangat besar karena dengan kebiasaan bercakap dengan sopan akan mewujudkan keharmonisan, dari keharmonisan akan melahirkan rasa senang dan terasa tidak risih atau malu, sehingga belajarpun terasa enak, mudah dan semangat karena terjalin keharmonisan baik dengan orang tua maupun dengan teman-temannya. Cara bergaul anak juga harus dijaga karena anak akan meniru lingkungannya. Oleh sebab itu, pembiasaan dengan ucapan yang sopan dan santun menciptakan rasa keharmonisan pada semua orang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Keterlibatan orang tua dalam mendidik untuk meningkatkan minat belajar anak.

Orang tua terlibat langsung dalam mendidik anaknya kini dengan cara memberikan pengetahuan kepada anak, atau dengan tepatnya menyekolahkan anak hingga tingkat yang tinggi. Orang tua selalu mendidik dengan selalu memberikan semangat ketika mendidik di sekolah.

2. Keterlibatan orang tua dalam melindungi untuk meningkatkan minat belajar anak.

Para orang tua adalah faktor terpenting dalam melindungi anak-anak dari bahaya, mereka juga harus menjadi sumber teladan dan informasi bagi anak-anaknya, Sebagai orang tua, anadalan garis pertahanan pertama dalam memerangi, melindungi juga termasuk dalam bentuk-bentuk bimbingan untuk anak pada dasarnya mengenai bentuk pendidikan yang diberikan agar anak dapat mencapai tujuan dan cita-cita.

3. Keterlibatan orang tua dalam memelihara untuk meningkatkan minat belajar anak.

Kunci utama dalam merawat, membesarkandan mendidik anak kita adalah paradigma berfikir kita tentang status anak didalam kehidupan kita suami

istri harus jelas dulu, apakah sebagai aset atau sebagai titipan Tuhan yang wajib kita pelihara, rawat, besarkan dan di didik di jalan Allah.

B. Saran-saran

1. Untuk masyarakat desa Sabrang, harapan peneliti adalah selalu optimis dalam mendidik serta membimbing anak-anaknya agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan maksimal, lalu jangan pernah bilang tidak tahu kalau ada mahasiswa penelitian, karena itu akan mempersulit dan membuat bingung peneliti.
2. Untuk kepala desa Sabrang, diharapkan selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan maksimal. Selalu memotivasi para masyarakatnya untuk peduli terhadap pendidikan dan bimbingan terhadap anak, dan jangan pernah bosan atau lelah untuk selalu memberi penyuluhan-penyuluhan tentang pendidikan anak.
3. Untuk para orang tua harus selalu mewaspadaai lingkungan dan perilakunya sendiri yang kurang baik, karena perilaku diri dan lingkungan adalah pengaruh besar pada karakter anak.
4. Para anak-anak desa Sabrang agar selalu belajar dengan rajin, sehingga mendapatkan keilmuan dan keterampilan yang baik dan kualitas. Manfaat sekolah adalah bertambahnya wawasan dan keilmuan yang aplikatif.
5. Untuk para pengelola lembaga harus terus meningkatkan seluruh kualitas gedung, pendidik maupun peserta didik agar para orang tua dan anak kompak dalam memajukan pendidikan di desa Sabrang.

**KETERLIBATAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember



Oleh :
Riza Umu Zahro
NIM : 084111291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
NOVEMBER 2015**

**KETERLIBATAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember

Oleh:

Riza Umu Zahro
NIM : 084111291

Disetujui Pembimbing

Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si
NIP. 19750524 200003 2 002

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
NOVEMBER 2015**

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember

Pada
Hari : Rabu
Tanggal : 04 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. St Rodliyah, M. Pd
NIP.19680911 199903 2 001

Wiwini maisyarah, M.Si
NIP. 19821215 200604 2 005

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag ()
2. Fuadatul Huroniyah, S. Ag, M.Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya :

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada lukman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah. Sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar’. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu. (QS. Lukman: 12-14)¹

¹Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Pustaka Amani), 421

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini:

Sebagai ibadahku

Kepada ALLAH SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan kasih

sayang-NYA

Sebagai tanda baktiku

Kepada orang tuaku yang selalu mengiringiku

Dengan do'a tulusnya

Bapak Sumarno dan Ibu Muntamah yang tersayang

Sebagai rasa cintaku

kepada

Suamiku "Anggi Yulistio Surya Dianto

Dan anakku "Aqila Eliza Az-zahra" tersayang

Yang selalu mengisi waktuku dengan penuh makna,

Sebagai rasa persaudaraanku

Kepada seluruh

Sahabat-sahabatku tercinta

Yang selalu setia memberi semangatnya

Dan

Tak lupa pula terimakasih buat almamaterku

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Studi Kasus Di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya penelitian ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini. Dengan keikhlasan dan kesabaran telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran.
6. Bapak Ir. Subiantoro selaku kepala Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, yang telah memberikan ijin dan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di Desa Sabrang.

7. Segenap Masyarakat Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang telah sangat membantu terselesainya penelitian ini dalam memberikan data.
8. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam. Terima Kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama dikampus IAIN Jember.
9. Kepala dan staf karyawan perpustakaan IAIN Jember yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studi dengan lancar.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini. Semoga atas bantuan dan motivasinya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan.

Dan akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, 23 September 2015

Penulis

RIZA UMU ZAHRO

NIM. 084 111 291

ABSTRAK

Riza Umu Zahro, 2015: *Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak (Studi kasus di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)*

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan anak yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era global dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Penelitian ini mengangkat fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendidik untuk meningkatkan minat belajar anak? 2) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam melindungi untuk meningkatkan minat belajar anak? 3) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memelihara untuk meningkatkan minat belajar anak?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam mendidik untuk meningkatkan minat belajar anak. 2) Untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam melindungi untuk meningkatkan minat belajar anak. 3) Untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam memelihara. untuk meningkatkan minat belajar anak.

Pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian di Desa Sabrang, subjek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumenter terhadap data-data yang diperlukan. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif reflektif yang mempunyai langkah-langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta validitas data, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak* sudah terlaksana relatif baik. Namun perlu adanya peningkatan dalam mendidik yaitu mendidik dengan nasihat dan pengawasan yang sangat ketat terhadap kehidupan anak khususnya terhadap peningkatan minat belajarnya. Para orang tua adalah faktor terpenting dalam melindungi anak-anak dari bahaya, Kunci utama dalam merawat, membesarkan dan mendidik anak kita adalah paradigma berfikir kita tentang status anak didalam kehidupan kita suami istri harus jelas dulu, apakah sebagai aset atau sebagai titipan Tuhan yang wajib kita pelihara, rawat, besarkan dan di didik dijalan Allah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Devinisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Tehnik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan	66

BAB V KESIMPULAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran



DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HAL
1	Ketinggian, Luas Wilayah dan Jarak	
2	Banyaknya Padukuhan/ Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2015	
3	Banyaknya Penduduk Menurut Desa, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2015	
4	Banyaknya Penduduk Menurut Desa, Kewarganegaran, dan Jenis Kelamin Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2015	
5	Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, Hasil Sensus Penduduk 2015	
6	Jumlah Penduduk (Jiwa), Rumah Tangga, Dan Rata-rata Penduduk per Rumah Tangga Menurut Desa Hasil SP 2015	
7	Banyaknya Gedung Sekolah Menurut Desa dan Pengelola, Tahun 2015	
8	Banyaknya Pendidikan Agama Non Formal Menurut Desa dan Jenis Pendidikan Tahun 2015	

DAFTAR GAMBAR

NO	NAMA	URAIAN
1.	Isma	Sedang mengerjakan tugas dari sekolah
2.	Ari	Sedang belajar diruang tamu
3.	Bela	Sedang belajar ditempat belajarnya
4.	Hilda	Sedang bimbingan belajar dirumahnya





**KETERLIBATAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK**

SKRIPSI



Oleh :
RizaUmuZahro
NIM : 084111291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
NOVEMBER 2015**

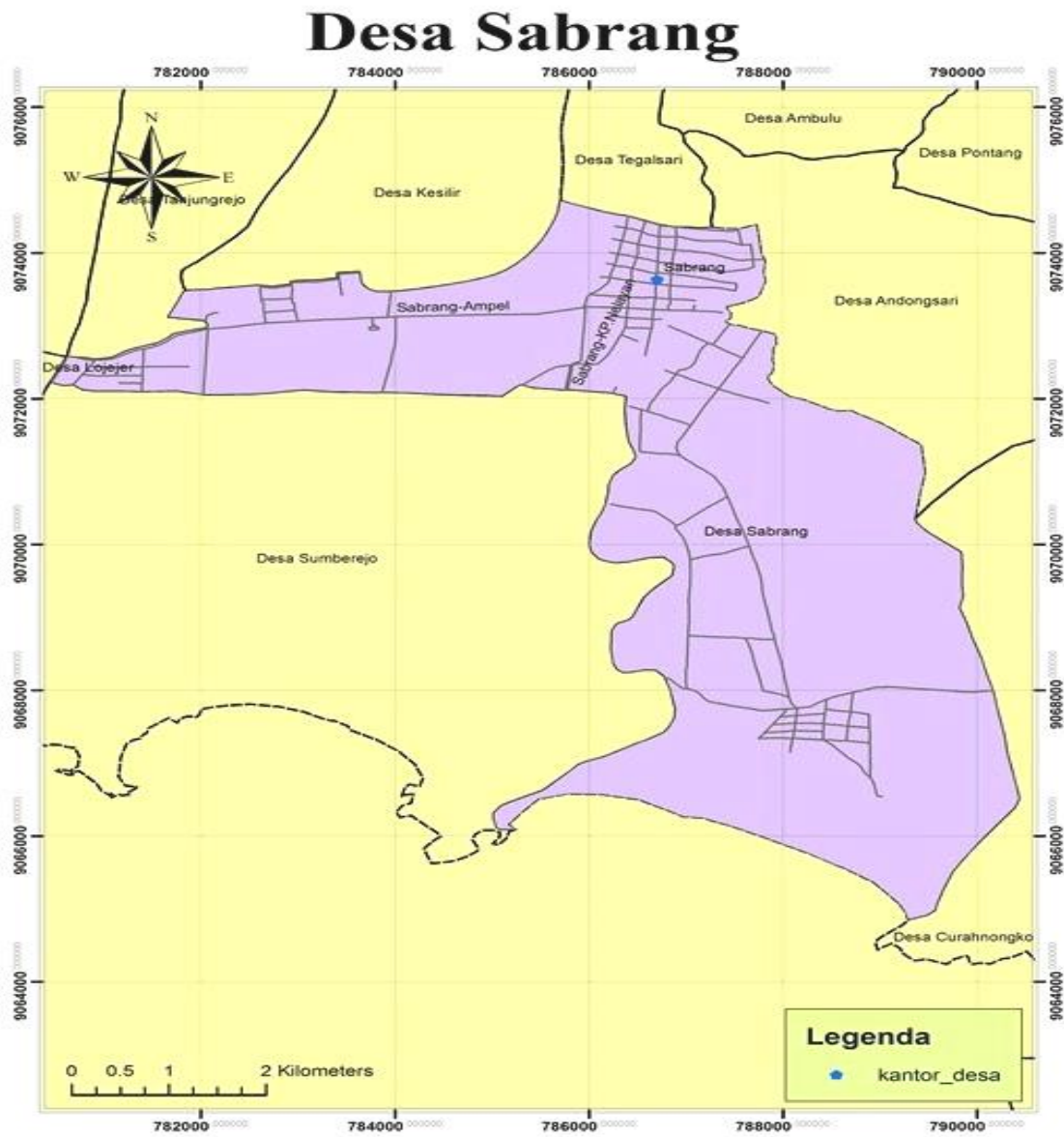
DAFTAR PUSTAKA

- Balson, Maurise. 1996. *Bagaimana Menjadi Orang tua Asuh yang Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah, Dkk. 2008. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. *Alqur'andan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Strategi Pembelajaran CTL*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Lexy, Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasotion, Nurhaliza dan Nasution, Thamrin, 1985. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- P Siagian, Sondang. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, 142.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno. 2001. *panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani,Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardima. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran* . Jember: STAIN Jember Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ulwan, AbdullahNashih. 2015. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah: Al-Andalus.
- Umar, Muhammad. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bnadung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II. Pasal 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- <http://www.fokuspadakeluarga.cc/index.php/component/content/article/36-artikel/114-peran-keluarga-dalam-mendidik-anak->

IAIN JEMBER

DENAH DESA SABRANG DAN PERBATASANNYA



Skala= 1: 4800

IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI



Nama : **Riza Umu Zahro**
NIM : **084 111 291**
TTL : **Jember, 02 Februari 1993**
Alamat : **Tegalrejo Sabrang**
Ambulu Jember
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Islam**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

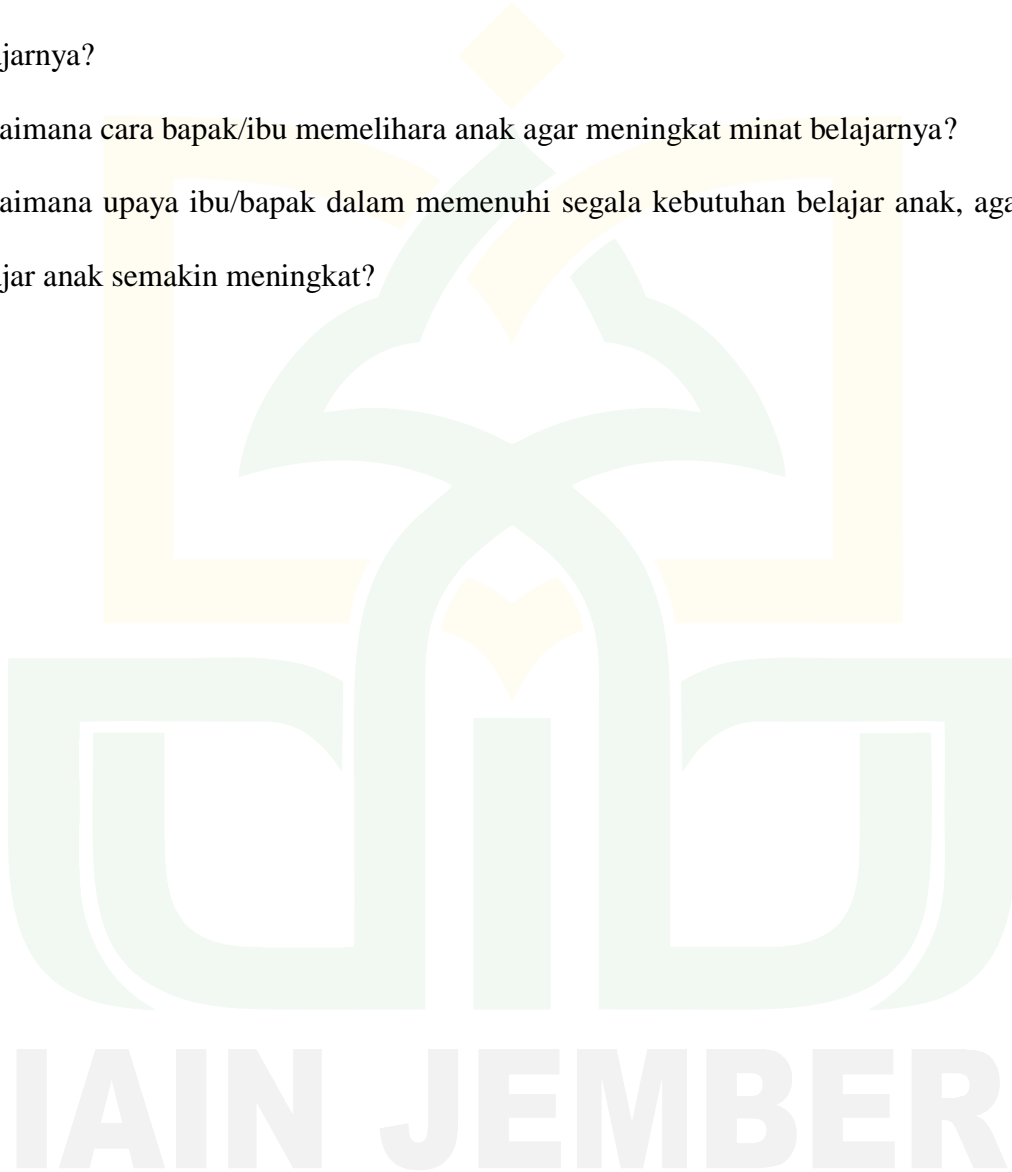
Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 75 Tegalrejo Sabrang : Tahun 1997-1999
2. MIMA 24 Tegalrejo Sabrang : Tahun 1999-2005
3. MTS Al-Amien Sabrang : Tahun 2005-2008
4. MAN 1 Jember : Tahun 2008-2011
5. Institut Agama Islam Negeri Jember : (Sekarang)

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama ibu / bapak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar meningkat minat belajarnya?
3. Bagaimana cara bapak/ibu melindungi atau membimbing anak agar meningkat minat belajarnya?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memelihara anak agar meningkat minat belajarnya?
5. Bagaimana upaya ibu/bapak dalam memenuhi segala kebutuhan belajar anak, agar minat belajar anak semakin meningkat?



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RIZA UMU ZAHRO**

Nim : 084 111 291

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian bagian belakang yang dirujuk sumbernya.

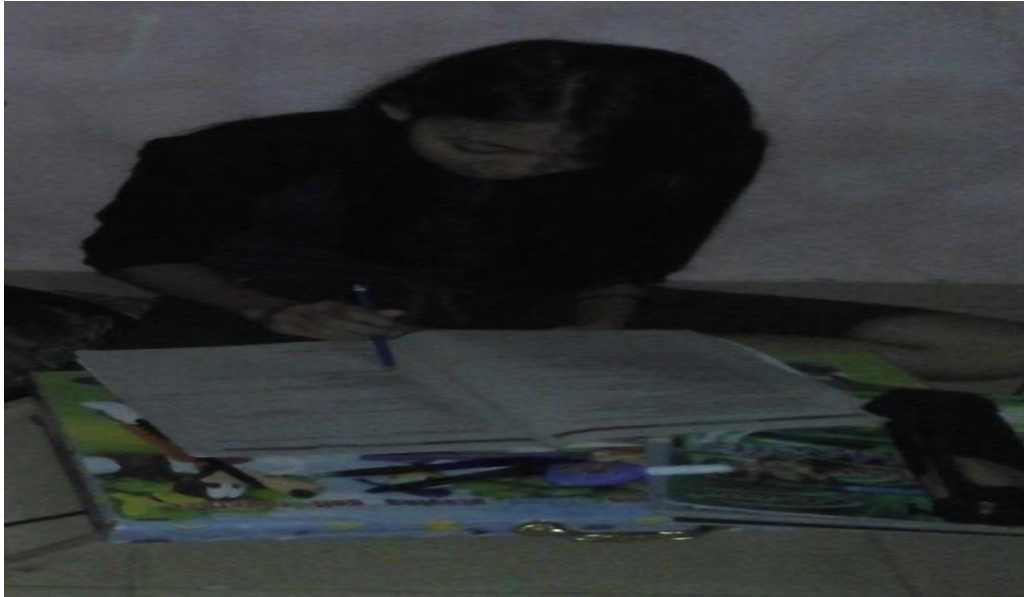
Jember, 22 Oktober 2015
Saya yang menyatakan

RIZA UMU ZAHRO
NIM. 084 111 291

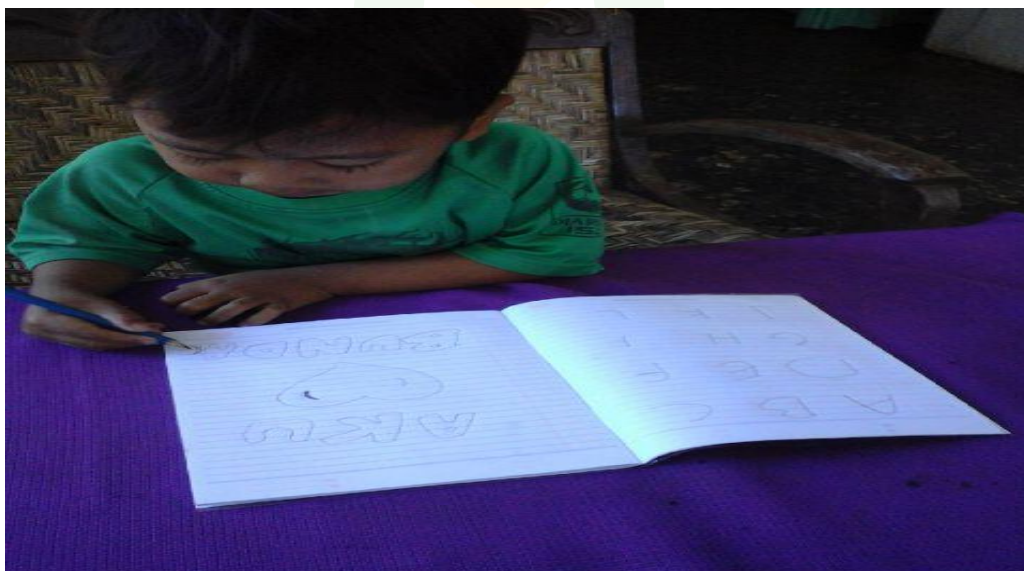
IAIN JEMBER

FOTO-FOTO

1. Foto Isma siswa kelas 2 SMA yang sedang mengerjakan tugas dari sekolah



2. Foto Ari anak dari Bapak Sugeng yang sedang belajar dimeja ruang tamu



3. Foto Bela yang sedang belajar ditempat belajarnya



4. Foto Hilda yang sedang bimbingan belajar dirumahnya



